

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan Kristen merupakan suatu lembaga yang dibentuk oleh Allah sendiri. Dalam kisah penciptaan dunia, dinyatakan bahwa laki-laki dan perempuan diciptakan oleh Allah dan Allah menyatukan mereka menjadi sepasang suami isteri (Kej. 1:27-28; 2: 18, 21 – 24). Pernikahan dan keluarga Kristen diciptakan oleh Allah bukan tanpa tujuan. Dalam Alkitab, jelas digambarkan apa tujuan pernikahan Kristen yaitu: Pertama: untuk kebahagiaan manusia (Kej.2:18); Kedua: untuk memelihara keturunan Ilahi (Mat.2:15); Ketiga : untuk mengembangkan keturunan (Kej. 1:28 ; 9:1); Keempat : supaya jangan berzinah (I Kor. 7:2). Kehendak Allah dalam Pernikahan Kristen adalah bahwa setiap pasangan suami isteri dapat menjaga keutuhan moral dan spiritual mereka serta membangun keluarga yang damai dan harmonis.

Namun, dinamika kehidupan modern membawa berbagai tantangan yang sering kali mengguncang keharmonisan rumah tangga Kristen seperti konflik, kekerasan, perselingkuhan, sampai pada perceraian.

Salah satu upaya gereja untuk mempersiapkan pasangan sebelum menikah adalah melalui pelayanan konseling pranikah. Konseling ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran dan tanggung jawab dalam pernikahan, serta membekali pasangan dengan keterampilan untuk mengatasi konflik dan membangun komunikasi yang efektif.

Konseling pranikah merupakan salah satu bentuk pelayanan pastoral dalam gereja yang bertujuan membekali pasangan calon suami-istri dengan pemahaman dan keterampilan yang dibutuhkan untuk membangun rumah tangga yang harmonis dan sesuai dengan nilai-nilai Kristen. Konseling pranikah tidak hanya bertujuan memberikan pembekalan tetapi juga membentuk dasar pernikahan yang kokoh sesuai dengan nilai-nilai Alkitab.

Menurut E.P Gintings bahwa konseling pranikah atau bimbingan pranikah merupakan penyuluhan kepada mereka yang sudah berencana untuk menikah. Hal ini dibutuhkan karena pasangan pemuda-pemudi banyak mengalami masalah-masalah menjelang perkawinan. Pendeta hanya mempunyai waktu yang terbatas dalam kebaktian pernikahan Kristen.¹

¹ E.P Gintings, *Pengembalaan Hal-Hal Yang Pastoral*, (Bandung: Jurnal Info Media, 2009), 94

Konseling pranikah memiliki peran penting dalam menciptakan pernikahan yang berintegritas, utuh dan harmonis. Ketika terjadi masalah-masalah dalam rumah tangga, setiap pasangan suami isteri dapat lebih mudah menyesuaikan diri dan menyelesaikan masalahnya ketika sudah memahami terlebih dahulu makna pernikahan melalui konseling pranikah.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya konseling pranikah dalam mencegah disharmoni rumah tangga, antara lain :

1. Penelitian oleh Jonidius Illu dan Joni Salman Gonto di Gereja Setia Indonesia (GKSI) Jemaat Isa Almasih Taman Mini. Penelitian ini adalah untuk menunjukkan betapa pentingnya konseling pranikah bagi orang Kristen untuk mempersiapkan diri untuk perkawinan Kristen. Penelitian ini menunjukkan bahwa dua pasangan yang ingin menikah yang menerima konseling pranikah mengakui pentingnya konseling karena setiap materi yang diberikan dapat dipahami dan bermanfaat untuk mempertahankan rumah tangga mereka. ²

² Jonidius Illu, Joni S. Gonto, *Konseling Pranikah Dalam Mempersiapkan Keluarga Kristen di GKSI Jemaat Isa Almasih Taman Mini*, (Jurnal PkM Setia dharma, 2021), 2 (3)

2. Penelitian yang dilakukan oleh Romelus Blegur dan Leniwan Darmawati Gea yang berfokus pada masalah disharmoni dalam rumah tangga Kristen dan bagaimana konseling pranikah dapat membantu mencegahnya.³
3. Penelitian yang dilakukan oleh Malini di Jemaat Kapolang, Klasis Piongan Denpiku. Inti penelitian ini adalah bagaimana peran konseling pranikah dalam mempertahankan keutuhan pernikahan di jemaat Kapolang, Klasis Piongan Denpiku.⁴

Ketiga penelitian ini menyoroti pentingnya konseling pranikah dalam mempersiapkan pasangan calon suami-istri untuk pernikahan yang harmonis. Namun, penelitian ini berfokus pada gereja atau wilayah yang berbeda, serta menggunakan metode dan materi yang bervariasi.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis dalam tesis ini adalah bahwa penelitian ini mengkaji pelayanan konseling pranikah di Gereja Protestan Indonesia Timur (GPIT), yang memiliki karakteristik unik, seperti pendekatan pastoral yang singkat dan tanpa

³ Romelus Blegur, Leniwan Dharmawati Gea, *Menilik Efektivitas Konseling Pranikah Terhadap Pencegahan Disharmoni Dalam Rumah Tangga Kristen*, (Jurnal Skeno, 2022)

⁴ Malini, *Peran Konseling Pranikah dalam Mempertahankan Keutuhan Pernikahan di Jemaat Kapolang, Klasis Piongan Denpiku*, (IAKN Toraja : Skripsi, 2020), 52-53

panduan resmi. Selain itu, penelitian ini menyoroti aspek-aspek yang memengaruhi efektivitas konseling pranikah di GPIT, termasuk tantangan modern seperti teknologi, ekonomi, dan campur tangan orang tua dalam rumah tangga. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi baru yang lebih spesifik pada konteks GPIT dan bertujuan memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan pelayanan konseling pranikah.

Gereja Protestan Indonesia Timur adalah salah satu organisasi gereja yang bertujuan untuk menghimpun dan mengorganisir anggota-anggotanya dalam mengemban misi kekristenan yang diamanatkan oleh Allah melalui firmanNya.⁵

Pelayanan konseling pranikah di GPIT masih menghadapi tantangan, antara lain pelaksanaan yang singkat, materi yang belum terstandarisasi, dan kurangnya perhatian pada aspek-aspek strategis untuk membangun rumah tangga harmonis. Berdasarkan data potensi jemaat GPIT⁶, masih terdapat tingginya tingkat perceraian, konflik

⁵ Badan Pekerja Majelis Sinode Gereja Protestan Indonesia Timur, *Peraturan Dasar GPIT Bab I Pasal 7*, (Lakahang : BPMS-GPIT, 2022)

⁶ Badan Pekerja Majelis Sinode Gereja Protestan Indonesia Timur, *Data Potensi Jemaat GPIT Tahun 2023*, (Lakahang : BPMS-GPIT, 2023)

rumah tangga, dan kurangnya pemahaman pasangan terhadap makna pernikahan Kristen.

Hal ini didukung oleh wawancara awal dengan salah satu pendeta di GPIT yaitu Pdt. Endang Surya, M.Th, membenarkan bahwa masih banyak masalah ketidakharmonisan yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga di Gereja Protestan Indonesia Timur.⁷ Menurutnya bahwa ada beberapa faktor penyebab ketidakharmonisan rumah tangga GPIT antara lain perkembangan teknologi, masalah ekonomi keluarga, dan kurangnya pemahaman yang benar tentang pernikahan Kristen khususnya pasangan calon pengantin yang masih muda.

Menurut Pdt. Simson Kena, S.Th, MH bahwa pelayanan konseling pranikah di GPIT masih harus ditingkatkan pelaksanaannya karena pelayanan konseling pranikah sedikit banyak mempengaruhi keutuhan dan keharmonisan rumah tangga Kristen di GPIT. ⁸

Masalah utama yang muncul adalah efektivitas pelayanan konseling pranikah di GPIT dalam mempersiapkan pasangan untuk kehidupan pernikahan yang harmonis. Beberapa pasangan mengaku

⁷ Hasil wawancara dengan Pdt. Endang Surya, M.Th, tanggal 20 November 2023

⁸ Hasil wawancara dengan Pdt. Simson Kena, S.Th, MH, tanggal 20 November 2023

bahwa hanya satu kali mengikuti konseling, sementara yang lain tidak merasakan perubahan signifikan dalam kehidupan rumah tangga mereka. Hal ini menimbulkan pertanyaan: apakah konseling pranikah di GPIT sudah cukup efektif dalam membekali pasangan untuk menghadapi kehidupan pernikahan?

Selain itu, terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi efektivitas konseling pranikah ini, seperti durasi konseling yang terlalu singkat, kurangnya panduan materi yang komprehensif, dan kurangnya keterlibatan pasangan dalam proses konseling. Faktor-faktor ini perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana konseling pranikah dapat ditingkatkan agar benar-benar membantu pasangan dalam membangun rumah tangga yang harmonis.

Dengan mempertimbangkan latar belakang diatas, maka penulis ingin meneliti seberapa efektif konseling pranikah dalam menciptakan keharmonisan rumah tangga Kristen di Gereja Protestan Indonesia Timur. Penelitian ini akan ditulis dalam tesis yang diberi judul: **Kajian Teologis Tentang Efektifitas Pelayanan Konseling Pranikah Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Kristen Di Gereja Protestan Indonesia Timur.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelayanan konseling pranikah di GPIT, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, dan memberikan rekomendasi strategis bagi peningkatan pelayanan konseling pranikah di GPIT, sehingga dapat mendukung terwujudnya rumah tangga Kristen yang harmonis sesuai rencana dan kehendak Allah.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada kajian efektifitas pelayanan konseling pranikah terhadap keharmonisan rumah tangga Kristen di Gereja Protestan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana efektifitas pelayanan konseling pranikah terhadap keharmonisan rumah tangga Kristen di Gereja Protestan Indonesia Timur?
2. Aspek apa saja yang mempengaruhi efektifitas pelayanan konseling pranikah di Gereja Protestan Indonesia Timur?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektifitas pelayanan konseling pranikah terhadap keharmonisan

rumah tangga Kristen di Gereja Protestan Indonesia Timur dan aspek apa saja yang mempengaruhi efektifitas pelayanan konseling pranikah di Gereja Protestan Indonesia Timur.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis :

- a. Untuk menambah khazanah ilmu teologi khususnya dalam bidang pastoral konseling yakni bagaimana efektifitas konseling pranikah terhadap keharmonisan rumah tangga Kristen.
- b. Untuk menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji masalah yang berkaitan dengan pelayanan konseling pranikah.

2. Secara Praktis

Manfaat secara praktis adalah :

- a. Membantu Gereja Protestan Indonesia Timur menemukan metode pelayanan konseling pranikah yang efektif.
- b. Memperlengkapi para fungsionaris Gereja di Gereja Protestan Indonesia Timur dalam meningkatkan pelayanan konseling pranikah.
- c. Menjadi prasyarat bagi penulis menyelesaikan Program pascasarjana di Institut Agama Kristen Negeri Toraja.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menggambarkan hasil kajian terhadap data primer dan data sekunder yakni dengan pendekatan literatur dan penelitian secara langsung di lapangan. Pendekatan literatur yakni dengan menggunakan Alkitab sebagai buku sumber dan buku-buku lainnya serta jurnal yang berkaitan dengan topik masalah. Penelitian secara langsung di lapangan yakni dengan pendekatan kuisioner.

G. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka yang terdiri dari hakikat pernikahan Kristen, prinsip pernikahan Kristen, pengertian rumah tangga harmonis, pengertian dan tujuan konseling secara umum, pengertian konseling pranikah, tujuan konseling pranikah, teknik konseling pranikah dan pelayanan konseling pranikah di GPIT.

Bab III : Metode penelitian, yang terdiri dari jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, tehnik pengumpulan data, informan/narasumber teknik analisa data.

Bab IV : Hasil Penelitian yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

Bab V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.